

# KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654

P-ISSN: 2338-610x

**Keywords:** Behavior, pregnant, birthing Place

Korespondensi Penulis :  
taufiqmuhammadlaode@gmail.com



## PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas  
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,  
Baubau 93724

## Perilaku Ibu Hamil dalam Memilih Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

La Ode Muh Taufiq<sup>1)</sup>, Nuriva<sup>1)</sup>, Rininta  
Andriani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia

Dikirim: 27 Desember 2021

Direvisi: 28 Desember 2021

Disetujui: 29 Desember 2021

### ABSTRACT

*The place of birth is one of the factors that can affect the psychological condition of the mother. The choice of the right place of birth and birth attendants will have a direct impact on maternal health. There are at least two choices for a place to give birth namely at the mother's house or in the health care unit. The study aims to determine the behavior of pregnant women in choosing a place of birth in the work area of the Sorawolio health center, Sorawolio sub-district, Baubau city. The type of research used is quantitative with a descriptive approach. With a population of 218 pregnant women who were drawn the sample size using the Michael fan Isaac formula to 68 respondents. The sample in this study using the Accidental Sampling method. Collecting data through primary data using questionnaire and making direct observations and secondary data. Collecting data through primary data using SPSS version 21 with univariate data analysis. The results of the statistical test found that the behavior of pregnant women choosing a place of birth in the working area of the city of Baubau Sorawolio, most of which had sufficient knowledge, as many 79,4%, positive attitude as much as 67,6%, but respondents had less action as many 52,9%. The conclusion of this research is the behavior of pregnant women in choosing a place of birth seen from the aspect of knowledge that is enough, and the attitude aspect is positive, but the aspect of action is still lacking. It is recommended for pregnant women to check their pregnancy routinely in terms of health and to choose delivery at a health facility.*

## INTISARI

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi psikologis Ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di rumah ibu atau di unit pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu hamil dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sorawolio, Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan jumlah populasi sebanyak 218 ibu hamil yang ditarik besaran sampel menggunakan rumus Michael dan Isaac menjadi 68 responden. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Pengumpulan data melalui data primer dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dari profil Puskesmas Sorawolio. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 21 dengan analisis data univariat. Hasil uji statistik yang didapatkan bahwa perilaku ibu hamil dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 79,4%, sikap positif sebanyak 67,6%, namun responden memiliki tindakan kurang sebanyak 52,9%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perilaku ibu hamil dalam memilih tempat bersalin dilihat dari aspek pengetahuan yakni cukup, dan aspek sikap yakni positif, namun untuk aspek tindakan masih kurang. Disarankan bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara rutin ketenaga kesehatan dan memilih persalinan di fasilitas kesehatan

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu saat ini masih menjadi isu internasional. Hampir dalam setiap jam bahkan setiap menit, setiap harinya seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, kehamilan persalinan dan pasca kelahiran. Berdasarkan laporan WHO tahun 2015, sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia

setiap hari dan 99% kematian ibu terjadi di Negara berkembang (Kemenkes, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) menjadi indikator untuk melihat status dan derajat kesehatan perempuan di suatu Negara (WHO, 2015). Hal ini yang menjadikan kematian ibu merupakan isu kesehatan global yang dihadapi semua Negara di dunia terutama bagi Negara yang berpendapatan rendah dan menengah (Andriani, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015 - 2019 dan SDGS. Menurut data SDKI, angka kematian ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sejumlah 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012, jumlah kematian ibu bertambah lagi sejumlah 359 per 100.000 kelahiran hidup. SDKI 2012 menunjukkan angka 32/1.000 KH (SDKI 2012). Berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan (AKI 305/100.000KH; AKB 22,23/1000 KH) (Kemenkes, 2014).

Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2013, angka kematian ibu sebesar 158/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2014 menurun sebesar 130/100.000 kelahiran hidup namun masih sangat jauh dari target nasional yang diharapkan (dinkes provinsi sultra 2014).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menyebutkan bahwa angka kematian bayi sekitar 32 per 1000 kelahiran hidup, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 27 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan kabupaten/kota di Baubau angka kematian bayi pada tahun 2015 sebesar 2 per 1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 sebesar 2 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Profinsi Sulawesi Tenggara, 2016).

Berdasarkan data dari Dinkes Kota Baubau jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2016 sebesar 5,788/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 7,8/1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 2,536/100.000 kelahiran hidup,

se dangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 7,5/1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan wawancara di Puskesmas Sorawolio menurut bidan Diana Dewi (2019) mengenai masalah pemilihan fasilitas kesehatan oleh ibu sebagai tempat melahirkan, ditemukan beberapa ibu bersalin yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio melakukan persalinan pada dukun bayi. Mertua/orang tua yang memutuskan untuk melakukan persalinan dengan dukun bayi dengan pertimbangan lebih berpengalaman, budaya turun temurun dari orang tua, dan mudah dipanggil ke rumah serta biayanya yang murah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perilaku ibu hamil dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sorawolio. Hal ini karena berdasarkan observasi awal didapatkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang melakukan persalinan di rumah dengan bantuan dukun bayi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sorawolio Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio tahun 2019 yang berjumlah 218 orang responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Accidental Sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009). Besaran Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Sampel dari Isaac dan Michael, Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang responden. Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil, data primer

penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh langsung berdasarkan data profil Puskesmas Sorawolio. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, yaitu menganalisis variabel-variabel karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari subyek penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui system tabulasi dengan menggunakan program SPSS versi 21.

## 3. HASIL

Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel 1 berikut

**Tabel 1. Karakteristik dan Variabel penelitian**

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
17-25	30	44,1
26-35	27	39,7
36 - 45	10	14,7
46 - 55	1	1,5
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	1	1,5
SD	5	7,4
SMP	10	14,7
SMA	39	57,4
S1	13	19,1
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	1	1,5
Wiiaraswasta	2	2,9
Petani	5	7,4
Honorer	2	2,9
Ibu Rumah Tangga	58	85,3
<b>Pendapatan</b>		
Rp. >2.351.870/bulan	4	5,9
Rp. <2.351.870/bulan	64	94,1
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	54	79,4
Kurang	14	20,6
<b>Sikap</b>		
Positif	46	67,6
Negatif	22	32,4
<b>Tindakan</b>		
Cukup	32	47,1
Kurang	36	52,9

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden, paling banyak berada pada kelompok umur 17-25 tahun dengan jumlah 44,1%, dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 46-55 tahun dengan jumlah 1,5%. Pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 68 responden, paling banyak berada pada pendidikan tingkat SMA dengan jumlah 57,4%, dan yang paling sedikit adalah tidak sekolah dengan jumlah 1,5%. Pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa dari 68 responden, yang memiliki tingkat pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 85,3%, dan yang paling sedikit adalah PNS dengan jumlah 1,5%. Pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa dari 68 responden, yang memiliki tingkat pendapatan paling banyak adalah Rp.< 2.351.870/bulan dengan jumlah 94,1%, dan yang paling sedikit adalah Rp.>2.351.870/bulan dengan jumlah 5,9%. Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 68 responden, yang menunjukkan pengetahuan cukup sebanyak 79,4%, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20,6%. Berdasarkan variabel sikap menunjukkan bahwa dari 68 responden, yang menunjukkan sikap positif sebanyak 67,6%, dan sikap yang negatif sebanyak 32,4%. Sedangkan pada variabel tindakan menunjukkan bahwa dari 68 responden, yang menunjukkan tindakan cukup sebanyak 47,1%, dan tindakan kurang sebanyak 52,9%.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Perilaku Berupa Pengetahuan Tentang Ibu Hamil dalam Memilih Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau, dapat diketahui bahwa dari 68 responden, yang menunjukkan pengetahuan cukup sebanyak 79,4%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20,6%. Pengetahuan dikatakan cukup dengan presentase 79,4%, hal ini karena responden sudah mengetahui mengenai tempat pemeriksaan kehamilan yang aman untuk bersalin adalah di pelayanan kesehatan dan sudah mengetahui bahwa memilih rumah sebagai tempat bersalin dapat menyebabkan resiko kematian. Berdasarkan

wawancara, sebagian ibu hamil telah mendapatkan informasi tentang persalinan yang aman melalui penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan, media sosial, dan pengalaman masyarakat setempat, sehingga ibu hamil sadar dan tepat dalam memilih melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan karena dapat membantu ibu untuk bersalin dengan aman dan terhindar dari resiko kematian.

Pengetahuan dikatakan kurang dengan presentase 20,6%, sebagian responden kurang mendapatkan informasi tentang tempat bersalin yang aman untuk melakukan persalinan di pelayanan kesehatan misalnya di puskesmas. Sehingga menyebabkan responden merasa takut dan kurang percaya apabila ketika melakukan persalinan di puskesmas di tangani oleh bidan yang belum berpengalaman dapat menyebabkan resiko kematian pada ibu dan calon bayi, sehingga ibu lebih memilih rumah sebagai tempat yang aman untuk melakukan persalinan dengan bantuan dukun bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mariyana (2017) dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Rencana Memilih Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 56 responden yang terbanyak adalah cukup yaitu 50 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar (2020) menunjukkan hasil bahwa Menurut Bloom, dalam Machfoedz (2012) membagi perilaku itu didalam tiga domain atau rana, meskipun bagian-bagian tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas namun domain ini dilakukan untuk kepentingan pendidikan, yaitu mengembangkan domain kognitif, domain efektif, dan domain psikomotor .

##### **Perilaku Berupa Sikap Tentang Ibu Hamil dalam Memilih Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau**

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau, dapat diketahui bahwa dari 68 responden, yang menunjukkan sikap positif sebanyak 67,6%, dan sikap yang negatif sebanyak 32,4%.

Sikap responden dikatakan positif dengan presentase 67,6 %, hal ini karena sebagian

besar responden setuju bahwa PONEID yaitu puskesmas yang memiliki keterampilan dalam memberikan pelayanan kebidanan dan bayi baru lahir emergensi dasar. Menurut responden dalam melakukan persalinan dukungan keluarga dapat mempengaruhi ibu untuk memilih tempat bersalin, karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi perasaan ibu untuk lebih siap dalam menghadapi proses bersalin. Responden juga setuju, bahwa tempat bersalin memiliki pelayanan tingkat pertama yang mana tingkat pelayanan tersebut adalah suatu pelayanan yang langsung diberikan oleh dokter atau bidan yang berkompeten dan berwenang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Sikap responden dikatakan negatif dengan presentase 32,4%, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut yakni sebagian responden beranggapan bahwa persalinan dengan bantuan dukun yang berpengalaman dapat mempermudah proses melahirkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Prihatin,dkk (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan (Studi Di Wilayah Puskesmas Perawatan Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat) menunjukkan bahwa dari 80 responden yang mempunyai sikap positif untuk melakukan persalinan dipelayanan kesehatan yaitu 56,2% sedangkan yang memiliki sikap negative 43,8%.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) dalam Handoko (2010) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu, kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

### **Perilaku Berupa Tindakan Tentang Ibu Hamil dalam Memilih Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau**

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat pada kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau, dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang menunjukkan tindakan cukup sebanyak 47,1%, dan tindakan kurang sebanyak 52,9%. Tindakan dikatakan cukup dengan presentase

47,1%, hal ini karena sebagian responden sudah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin oleh bidan atau dokter dipelayanan kesehatan dan telah memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu sudah cukup baik dalam memperhatikan kondisi kesehatan janinnya.

Selain itu masih terdapat tindakan kurang pada responden dengan presentase 52,9%. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara bahwa terdapat beberapa responden yang lebih memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan, karena sudah menjadi faktor turun temurun dari orang tua yang lebih cenderung melakukan persalinan di dukun, dimana ibu mengatakan bahwa ketika ibu merasakan kesulitan ketika melahirkan dukun bayi akan memberikan air tawar yang dibaca agar mempermudah proses dalam bersalin. Selain itu, jarak yang jauh antara lingkungan tempat tinggal responden dengan sarana kesehatan untuk melakukan persalinan juga mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan persalinan di pelayanan kesehatan sehingga responden lebih memilih rumah sebagai tempat bersalin dengan bantuan dukun bayi yang jaraknya dekat dengan rumah ibu bersalin.

Suatu sikap belum dikatakan terbentuk dalam suatu tindakan (overt behavior). Dalam membentuk suatu sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata dibutuhkan aspek pendukung atau suatu situasi yang memungkinkan, yaitu pelayanan dan faktor dukungan (support) Andrianto,(2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dengan pemilihan penolong persalinan (Husna et al., 2020)

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Perilaku Ibu Hamil dalam Memilih Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sorawolio Kota Baubau, maka diperoleh kesimpulan yaitu dari 68 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 79,4%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20,6%. Responden dengan sikap positif sebanyak 67,6%, dan sikap yang negatif

sebanyak 32,4%. Responden dengan tindakan cukup sebanyak 47,1%, dan tindakan kurang sebanyak 52,9%. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya masih ada responden yang terkadang tidak menunjukkan jawaban yang jujur atau pendapat mereka yang sebenarnya.

Diharapkan Bagi Puskesmas setempat, seharusnya menyediakan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) tiap kelurahan agar dapat menempatkan bidan sesuai dengan jangkauan masyarakat. Bagi Bidan, memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilihan tempat bersalin yang aman dipelayanan kesehatan. Bagi Masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dalam memilih tempat bersalin sangat penting untuk berlangsungnya persalinan yang aman. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memilih tempat bersalin sudah cukup namun tindakan ibu hamil dalam memilih tempat persalinan perlu ditingkatkan dengan berpartisipasi langsung dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dipelayanan kesehatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kepala puskesmas Sorawolio, Camat sorawolio, Lurah dan aparat pemerintah kecamatan dan kelurahan serta masyarakat kecamatan sorawolio yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta. PT. Rineka Cipta
- Andrianto. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Blum, Hendrik L. (1974). *Planning for Health, Development and Application Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Depkes RI. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan RI. Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Kota Baubau. (2016). *Profil Kesehatan Kota Baubau 2016*. Baubau: Dinas Kesehatan Kota Baubau
- Dinas Kesehatan Sultra. (2014). *Buku Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2014*. Kendari: Dinas Kesehatan Sultra
- Dinas Kesehatan Sultra. (2016). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2014*. Kendari: Dinas Kesehatan Sultra
- Dinas Kesehatan Sultra. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Husna, A. T., Syahda, S., & Yusnira. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 50–60.
- Handoko. (2010). *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFE. Yogyakarta
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Machfoedz. (2012). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Jakarta: Fitramaya
- Mariyana. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil dengan Rencana Memilih Tenaga Penolong Persalinan diwilayah Kerja Puskesmas Pelambuhan Banjarmasin Tahun 2016*. *Jurnal Midwifery and Reproduction*, 1 (1) : 28-31
- Prihatin,dkk. (2017). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2016 (Studi di Wilayah Puskesmas Perawatan Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat)*. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 5 (3) : 218-225
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.